

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang telah Allah swt. benamkan di dalam kalbu Rasul-Nya Muhammad saw, untuk memberi petunjuk kepada manusia dan seluruh alam semesta ini, agar berjalan menurut hukum-hukum-Nya. Sehingga dengan bimbingan al-Qur'an, manusia diberikan petunjuk kepada jalan yang terang benderang dengan mengikuti hukum-hukum yang telah termaktub di dalamnya.

Tidak disangkal lagi, al-Qur'an membimbing manusia kepada satu petunjuk yang sangat dalam dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang termaktub di dalamnya, agar tidak tersesat dan menyimpang dari jalan kebenaran. Al-Qur'an akan membawa manusia kepada jalan yang paling mulia dalam menapaki kehidupan. Ia akan selalu menyuruh manusia mengfungsikan akal sehat, sehingga manusia dapat mencapai hidup yang termulia dan dalam naungan-Nya, dengan meninggalkan segala unsur individualis yang buruk yang muncul akibat bisikan syahwat yang ditunggangi iblis. Al-Qur'an mengajak manusia untuk berpikir menggunakan akal sehat dan meluruskan kalbu dengan selurus-lurusnya.

Allah swt berfirman :

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

“Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini” (QS. Al-Jatsiyah: 20).

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang mengeluarkan manusia dari kegelapan. Seperti dalam firman-Nya:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ

إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Yang artinya: “Alif Lam Ra, inilah kitab al-Qur’an, Kami telah menurunkan dia kepada engkau (Muhammad) supaya engkau dapat mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang, dengan izin Tuhan mereka kepada jalan kebesaran dan terpuji” (Ibrahim: 1).

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ ءَايَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

Yang artinya: “Dia (Allah) yang menurunkan atas hambanya (Muhammad) beberapa ayat yang terang, supaya Ia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada kecerahan” (Al-Hadid: 9).

Ayat-ayat di atas mengandung pimpinan, bahwa al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah swt kepada junjungan Nabi Muhammad saw adalah untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan ke alam kecerahan, dari keadaan yang gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang. Misalnya, dari alam keberhalaan, kearcanaan, ketahayulan, kebodohan dan kebiadaban menuju ke alam ke Tuhanan yang sebenarnya, kepercayaan yang jauh dari kesesatan, ke alam kepandaian dan kecerdikan dan ke alam peradaban yang sesuai dengan asal kejadian mereka.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca al-Qur’an, tetapi selain bisa

membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia di sisi Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)

“Artinya: “Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Dari hadist di atas terlihat keutamaan orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafalkan al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu sendiri. Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis.

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa hafadz (hafal) al-Qur'an akan sepi dari suasana al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah saw mereka yang menghafal al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya, umat tidak akan meraih kembali izzahnya.

Ibnu Abbas berkata, “Allah memberikan jaminan bagi orang yang membaca al-Qur’an dan mengamalkan kandungannya bahwa dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat (kelak)” (Imam Al-Qurtubi, 11: 228).

Berbicara mengenai al-Qur’an tidak terlepas dari bahasa al-Qur’an itu sendiri. Al-Qur’an semenjak diturunkannya menggunakan bahasa Arab. Hal ini seperti yang Allah firmankan dalam QS.Ath-Taaha: 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ

يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

“Dan demikianlah Kami menurunkan al-Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al-Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka”.

Ayat di atas menceritakan, bahwasanya al-Qur’an dengan bahasa Arabnya diturunkan dengan bahasa Arab tidak lain agar mudah dipahami oleh masyarakat Arab, di mana risalah tersebut diturunkan. Sehingga mereka dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan Nabi Muhammad saw. dalam dakwahnya.

Al-Qur’an dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur’an. Mempelajari bahasa al-Qur’an berarti mempelajari bahasa Arab.

Peranan bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat penting. Hal ini tidak hanya terletak pada penggunaan bahasa dalam beberapa jenis amal ibadah yang tidak bisa diganti dengan bahasa lain. Memang kenyataannya bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pembahasaan dan studi Islam dari sumber-sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan hadist.

Sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) yang mendidik para santrinya untuk menjadi seorang hafidz atau hafidzah yang dikelola secara khusus menghafal al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di wilayah Surakarta yang memberikan kesempatan untuk belajar menghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an, Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar atau singkatnya PPPA Daarul Qur'an.

Lembaga PPPA Daarul Qur'an merupakan lembaga yang mewajibkan para santrinya untuk tahfidz al-Qur'an, yang mana pada lembaga tersebut mempunyai misi untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an. Para santri yang belajar pada lembaga tersebut wajib untuk menghafal al-Qur'an sebagai bekal kelak menjadi seorang da'i.

PPPA Daarul Qur'an tidak hanya mengajarkan tahfidz al-Qur'an saja melainkan di sana juga diajarkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum pelajarannya, tak hanya di kelas saja akan tetapi para santri juga dalam kesehariannya dianjurkan untuk menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas penulis berusaha untuk mencoba meneliti sejauh mana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar bahas Arab santri. Asumsi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa tahfidz al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi akademik bahasa Arab, karena al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan suatu keterikatan dalam pembahasannya atau lebih jelasnya karena bahasa al-Qur'an adalah bahasa Arab. Dari sini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014"

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran mengenai judul skripsi yang penulis ajukan, yaitu Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014, maka perlu dijelaskan maksud judul penelitian ini secara terperinci agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang ada di dalamnya:

Beberapa istilah yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau dalam bahasa Indonesia berarti menghafal, memiliki makna dalam kamus besar Indonesia yaitu berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi tahfidz al-Qur'an adalah membaca al-

Quran untuk kemudian apa yang dibaca tersebut diresapkan dalam ingatan agar tidak lupa.

2. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam proses belajar, perlu dilakukan pengukuran seberapa jauh pengalaman belajar telah tertanam pada diri seseorang. Dengan kata lain harus dilakukan evaluasi terhadap proses belajar. Evaluasi dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Di dunia pendidikan, biasanya pengukuran dilakukan secara kuantitatif dan diwujudkan dalam bentuk prestasi akademik.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab atau secara mudahnya Arab (‘Arabī), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik.

4. PPPA Daarul Qur’an

Sebuah lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan pemberdayaan sedekah serta mengembangkan program penghafal al-Quran.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada permasalahan pokok yang ingin penulis teliti, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar.
2. Apakah ada korelasi tahfidz al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab Santri di SMP PPPA Daarul Qur'an semester gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar.
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi tahfidz al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab Santri di SMP PPPA Daarul Qur'an semester gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, semoga bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama dan menjadi amal shaleh bagi penulis.
2. Secara praktis, bermanfaat bagi penyusun pribadi dan masyarakat pada umumnya, guna menjadikan SMP PPPA Daarul Qur'an sebagai salah satu lembaga pendidikan yang “dipertimbangkan” dalam memilih lembaga pendidikan bagi putra-putrinya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang berupa dugaan-dugaan yang mungkin benar atau salah. Jika salah maka hipotesis itu akan ditolak dan jika benar hipotesis akan diterima dengan faktor yang membenarkan. Penerimaan dan penolakan hipotesis tersebut sangat tergantung pada hasil penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

H_a = “Terdapat korelasi antara tahfidz al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab”.

H_o = “Tidak terdapat korelasi antara tahfidz al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab”.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

F. Tinjauan Pustaka

Fungsi kajian pustaka yaitu untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Rahma Widiyanita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2007, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Nuurul

Fikri di Sukorejo Gandusari Trenggalek”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan menghafal al-Qur’an terhadap aspek nilai al-Qur’an, aspek nilai keimanan, aspek nilai akhlaq, aspek nilai fiqh.

2. Deasy Kusumawati (UMS, 2005) dengan judul skripsi “Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung Dalam Q.S. Al-Ahqof ayat 15-18”. Skripsi ini menyimpulkan tentang perintah Allah agar manusia berbakti kepada orang tua dan percaya kepada hari kebangkitan.
3. Ilham Agus Sugianto (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur’an proses yang dilalui sangat panjang, diantaranya dengan cara: menghafal dengan pengumpulan penuh, yaitu materi hafalan secara utuh dibaca berulang-ulang sampai hafal dengan sendirinya, menghafal dengan bantuan tape recorder dan menghafal dengan bimbingan orang tua dan guru.
4. Muftahul Jannah (UMS, 2000) dalam skripsi yang berjudul “Study Tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Kecil Pondok Pesantren Huffazh Kanak-Kanak Yanba’ul Qur’an Kudus” yang menyimpulkan bahwa teoritis pengajaran menghafal al-Qur’an adalah suatu proses penyajian yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dan menggunakan metode-metode tertentu antara lain peran aktif orang tua dan ustadz untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research), yaitu “suatu penelitian yang bertujuan melakukan study yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut” (Saifudin, 1998: 8).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, “yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat disuatu obyek tertentu secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan” (Hasan, 2002: 33).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah prestasi belajar santri.

b. Data Sekunder

Adapun untuk data sekunder penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi sekolah.

3. Metode Penentuan Subyek

- a. Populasi penelitian ialah “keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto 2006: 130).

Adapun jumlah populasi di PPPA Daarul Qur'an sebanyak 136 santri, yang diketahui berdasarkan jumlah santri pada tahun 2013/2014.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). “Untuk mengambil sampel sebagai pedoman ialah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%” (Suharsimi Arikunto, 1993: 102).

Maksudnya, sampel disesuaikan dengan data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu “teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Hadi, 1997:111). Sedangkan jumlah yang dipakai dalam penelitian ini adalah 40 santri. Cara ini penulis pakai dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan korelasi tahfidz al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab santri di SMP PPPA Daarul Qur'an semester gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah “daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto 2006: 151). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tahfidz al-Qur'an dan bahasa Arab santri di PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah “pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan” (Arif Subyntoro dan Suwanto, 2007: 97). Sedangkan menurut Mahmud (2011: 173) metode wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan bahasa Arab, prestasi tahfidz al-Qur'an dan bahasa Arab santri, serta lingkungan sekolah di PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar .

c. Observasi

Observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan” (Ridwan, 2010: 30). Sedangkan menurut Jugiyanto (2008: 89) metode observasi adalah “teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya”. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, sarana dan prasarana di SMP PPPA Daarul Qur’an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar .

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data penelitian yang relevan” (Jugiyanto, 2008: 89). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi, misi, ciri khas SMP PPPA Daarul Qur’an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar, dan prestasi sekolah, struktur organisasi.

e. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel berupa korelasi *Product Moment Correlation*.

Pengertian *Product Moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson*. Disebut *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian moment-moment variabel yang dikorelasikan (Anas Sudjiono, 1996: 177).

Sugiyono (2007: 243) mengatakan “teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel”. Adapun rumus Korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

X : Variabel dari tahfidz al-Qur’an

Y : Variabel dari prestasi belajar bahasa Arab

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (Sudijono, 1996: 193)

Agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini maka digunakan juga koefisiensi korelasi, yaitu “suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda” (Suharsimi Arikunto, 1992: 213). Agar hasil perhitungan koefisiensi korelasi signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf keabsahan tertentu. Sedangkan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisiensi

korelasi yang ditemukan tersebut tinggi atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.20	Sangat rendah lemah
0.20 – 0.40	Rendah/ lemah
0.40 – 0.70	Cukup/ sedang
0.70 – 0.90	Tinggi/ kuat
0.90 – 1.00	Sangat tinggi/ kuat

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan pokok pikiran yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Metode Analisis Data, Sistematika Penulisan.

BAB II: A. Tinjauan Teoritis Tentang Tahfidz Al-Qur'an, yang meliputi: 1. Definisi Tahfidz Al-Quran; 2. Dasar Tujuan dan Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an. B. Prestasi Belajar Bahasa Arab, yang meliputi: 1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab; 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab.

BAB III: Laporan penelitian gambaran umum sekolah dan prestasi belajar santri. Pada bab ini memuat tentang gambaran umum SMP PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar, ditinjau dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur

organisasi, keadaan guru, karyawan dan santri, asset dan sarana prasarana, kegiatan ekstra kurikuler; tahfidz al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab santri di SMP PPPA Daarul Qur'an Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar.

BAB IV: Analisis data, yang dilakukan pada bab ini adalah membahas tentang hasil penelitian Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP PPPA Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisikan: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.